

# BABI

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karunia Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, kecuali oleh manusia, adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan ini merupakan salah satu kelebihan yang dikaruniakan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala kepada manusia pertama, Nabi Adam Alaihissalam. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-33, yaitu:

- 30) Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau menjadikan (Khalifah) di muka bumi itu manusia yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".
- 31) Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!".
- 32) Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
- 33) Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan" (Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 30-33).

Berkat karunia keterampilan bahasa ini, manusia menjadi insan yang sempurna pengembalian amanat Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, sebagai tanda syukur atas karunia ini, kita wajib menggunakannya secara baik dan benar untuk kepentingan tiap individu dalam masyarakat dan untuk kebaikan umat manusia.

Salah satu cara agar kita dapat menggunakan keterampilan berbahasa secara baik dan benar adalah dengan cara mempelajari berbagai aspek keterampilan berbahasa. Sebagaimana telah kita ketahui, keterampilan berbahasa atau language arts/language skills dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu:

- "a. Keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills)
- b. Keterampilan berbicara (speaking skills)
- c. Keterampilan membaca (reading skills)
- d. Keterampilan menulis (writing skills)" (Tarigan, 1981:1).

Dalam kehidupan, keterampilan berbahasa merupakan wujud proses sosialisasi individu untuk mengadakan partisipasi yang penuh dalam masyarakat. Salah satu proses sosialisasi dalam masyarakat yang lebih maju adalah "memperoleh keahlian membaca dan menulis" (Keraf, 1980:6-7). "Dalam masyarakat yang sudah maju, cara-cara proses sosialisasi adalah memperoleh keahlian bicara dan keahlian menulis" (Keraf, 1980:6-7). "Keahlian bicara dan keahlian menulis dalam masyarakat yang sudah maju merupakan prasyarat bagi tiap individu untuk mengadakan partisipasi yang penuh dalam masyarakat tersebut" (Keraf, 1980:6-7).

Negara Kesatuan Republik Indonesia dikategorikan sebagai negara yang sedang berkembang atau negara yang lebih maju di kawasan Asia Tenggara. Oleh karena itu, salah satu prasyarat bagi tiap individu agar dapat berpartisipasi penuh dalam masyarakat adalah memiliki keahlian atau keterampilan menulis.

Keterampilan menulis "bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat menulis saja. Dengan latihan yang sungguh-sungguh, kemampuan itu dapat dimiliki siapa saja. Kemampuan menulis yang dimaksud di sini ialah kemampuan menulis

secara formal" (Akhadiah, dkk, 1994:2). Dengan demikian, agar tiap anggota masyarakat memiliki keterampilan menulis, maka perlu diadakan pembinaan keterampilan menulis.

Pembinaan keterampilan menulis ini ideal jika dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Namun, mengingat luas wilayah dan jumlah penduduk yang sangat besar, maka jalan yang ditempuh oleh pemerintah Indonesia adalah melalui jalur pendidikan; terutama jalur pendidikan formal, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan tinggi, pembinaan keterampilan menulis merupakan suatu keharusan. Keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, sebab kegiatan menulis di perguruan tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses belajar-mengajar yang dialami oleh mahasiswa selama menuntut ilmu. Dalam hal ini, wujud tulisan yang harus dilaksanakan adalah tulisan ilmiah. Pada setiap semester, mereka harus menulis makalah sebagai tugas utama atau tugas pelengkap. Bahkan, sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi, setiap mahasiswa harus menyusun karya ilmiah berupa skripsi.

Kegiatan menulis, oleh mahasiswa, sering dianggap sebagai tugas yang berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memerlukan banyak tenaga, waktu, serta perhatian yang sungguh-sungguh. Di samping itu, kegiatan menulis menuntut keterampilan yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh mahasiswa. Masalah yang sering dilontarkan dalam kegiatan menulis adalah ketidakmampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian, Sabarti Akhadiah dan kawan-kawan mengemukakan penyebab kekurangan kemampuan mahasiswa dalam kegiatan menulis adalah:

... kurangnya pembinaan kemampuan menulis, baik di tingkat SLTA, maupun di perguruan tinggi. Pengajaran kemampuan berbahasa sering ditekankan pada pengetahuan kebahasaan dan kurang dilatih menerapkan pengetahuan tersebut. Padahal kemampuan menulis itu hanya dapat dicapai melalui latihan yang intensif dan bimbingan yang sistematis (Akhadiah, dkk., 1994:v).

Selain hal di atas, mereka mengemukakan pula bahwa:

Menulis di perguruan tinggi tidak sesederhana menulis di lembaga pendidikan dasar atau menengah. Banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat. Di samping itu, tulisan yang baik harus bersifat komunikatif (Akhadiah, dkk., 1994:2).

Agar dapat menghasilkan tulisan seperti yang diuraikan diatas, yaitu: bermakna, jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, memenuhi kaidah kebahasaan, serta bersifat komunikatif, seorang penulis dituntut memiliki beberapa kemampuan sekaligus, yaitu: "...harus memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis. ...bagaimana menuliskannya. Pengetahuan yang pertama menyangkut isi karangan, sedangkan yang kedua menyangkut aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan" (Akhadiah, dkk., 1994:2).

Pelaksanaan kegiatan menulis dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan, yaitu: kegiatan tunggal dan kegiatan proses. Kegiatan menulis dikelompokkan sebagai kegiatan tunggal, jika yang ditulis itu sebuah karangan yang sederhana, pendek, dan bahannya sudah siap di kepala. Kegiatan menulis dikelompokkan sebagai kegiatan proses, jika dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: "tahap prapenulisan, penulisan, dan tahap revisi" (Akhadiah, dkk., 1994:2).

Sebenarnya kegiatan menulis itu suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kegiatan menulis itu dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Ketiga tahap penulisan ini menunjukkan kegiatan utama yang berbeda, yaitu:

Dalam tahap prapenulisan ditentukan hal-hal pokok yang akan mengarahkan penulis dalam seluruh kegiatan penulisan itu. Dalam tahap penulisan dilakukan apa yang telah ditentukan itu yaitu mengembangkan gagasan dalam kalimat-kalimat, satuan paragraf, bab atau bagian, sehingga selesailah buram (draft) yang pertama. Dalam tahap revisi yang dilakukan ialah membaca dan menilai kembali apa yang sudah ditulis, memperbaiki, mengubah, bahkan jika perlu memperluas tulisan tadi (Akhadiah, dkk, 1994:3).

Dalam praktik penulisan, ketiga tahap tersebut tidak dapat dipisahkan secara jelas, tetapi sering bertumpang tindih. Pada saat membuat rencana, mungkin kita juga sudah mulai menulis; sedangkan waktu menulis, mungkin kita juga sudah melakukan revisi. Tumpang tindih itu terutama terjadi jika yang ditulis berupa karangan pendek berdasarkan sesuatu yang telah diketahui. Dalam penulisan karangan yang panjang, seperti: makalah penelitian, laporan akhir semester, skripsi, tesis, dan disertasi, tahap-tahap itu terpisah secara jelas.

Skripsi adalah karangan yang panjang dan merupakan salah satu wujud proses penulisan karya ilmiah. Oleh sebab itu, isi skripsi harus mencerminkan penerapan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah dan disusun melalui tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Apakah skripsi yang disusun oleh mahasiswa itu telah mencerminkan hal tersebut? Untuk menjawab pertanyaan ini diperlukan pembuktian data yang akurat melalui suatu penelitian. Beberapa penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan menulis karya ilmiah membuktikan,

... diantaranya diperoleh gambaran yang masih belum menggembirakan (Suriamihardja, 1987). Pada umumnya pembelajaran bahasa belum dapat mengungkapkan gagasannya secara jelas, sebagaimana diungkapkan oleh Muliono (1991) bahwa kekurangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia terlihat dari cara mereka mengemukakan gagasannya dengan bahasa Indonesia yang kurang jelas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih banyak menyoroti masalah kondisi nyata karangan ilmiah, yang meliputi karakteristik, struktur, dan aspek kebahasaan untuk mendapatkan model silabus dan model pengajaran menulis karangan ilmiah sebagai salah satu upaya dalam memperoleh hasil yang memuaskan .... Selama ini penelitian tentang kondisi karangan linguistik, seperti penelitian bentuk pasif di- (Syamsi, 1993), aspek kebahasaan dan ejaan (Sawardi, 1990), dan aspek nonkalimat dalam karangan ilmiah (Lumintang, 1992) (Suherli, 1996:6).

Berdasarkan keterangan di atas terlihat jelas bahwa sejauh pengetahuan penulis, penelitian tentang penerapan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan penelitian yang dapat mengungkapkan tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan kaidah-kaidah karya ilmiah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Keberhasilan pencapaian tujuan proses belajar mengajar keterampilan menulis, dalam hal ini menulis karya ilmiah, akan tercermin dari karya-karya ilmiah yang disusun oleh para mahasiswa. Keberhasilan ini akan tercapai bila semua faktor pendukungnya diperhatikan dan difungsikan secara optimal. Faktor-faktor pendukung yang dimaksud adalah tujuan, bahan, mahasiswa, staf pengajar, metode, situasi, dan penilaian.

Mahasiswa, sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan pencapaian tujuan keterampilan menulis karya ilmiah, diharapkan dapat memahami berbagai pengetahuan dan keterampilan penulisan karya ilmiah, sehingga mampu mandiri merencanakan, memantau, dan menilai karya ilmiah yang mereka susun.

Sejauh mana tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah dalam skripsi? Untuk mengetahui hal tersebut, penulis bermaksud melaksanakan penelitian terhadap karya ilmiah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut. Karya ilmiah yang penulis teliti adalah skripsi mahasiswa yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000. penulis mengharapkan penelitian ini dapat memecahkan masalah-masalah yang penulis rumuskan dalam bentuk pertanyaan di bawah ini.

- 1) Sejauh mana tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi?
- 2) Sejauh mana tingkat keterampilan mahasiswa menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi?
- 3) Aspek-aspek mana yang menjadi kelebihan dan kelemahan penulisan skripsi?
- 4) Model Teoretis Pembimbingan Skripsi mana yang relevan dikembangkan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia?

Keempat rumusan masalah di atas, penulis tuangkan ke dalam penelitian yang berjudul **PENERAPAN KAIDAH-KAIDAH PENULISAN KARYA ILMIAH** dengan subjudul **(Studi Deskriptif-analitis terhadap skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut Tahun Kelulusan Semester Ganjil Tahun Akademik 1999/2000).**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai tingkat keterampilan penerapan kaidah-kaidah



penulisan karya ilmiah dalam skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai:

- 1) tingkat keterampilan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000 menerapkan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi;
- 2) tingkat keterampilan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000 menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi;
- 3) aspek-aspek yang menjadi kelebihan dan kelemahan penulisan skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000.
- 4) model teoretis Pembimbingan Skripsi yang relevan dikembangkan pada Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para mahasiswa, para pengajar, penulis, juga para peminat pembelajaran bahasa dalam menambah wawasan yang berhubungan dengan proses penulisan karya ilmiah.



Bagi para mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna bagi perbaikan penulisan karya-karya ilmiah di masa yang akan datang.

Bagi para pengajar, penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan untuk perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar keterampilan menulis, terutama menulis karya ilmiah. Di samping itu, untuk perbaikan dan peningkatan proses pembimbingan penulisan skripsi.

Bagi penulis, manfaat langsung penelitian ini adalah memperoleh gambaran yang nyata mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini. Di samping itu, menjadi bahan berharga sebagai bekal mengamalkan ilmu di tempat penulis bekerja.

Bagi para peminat pembelajaran bahasa, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan kajian dan pembandingan bagi ilmu-ilmu bahasa yang sudah mereka peroleh.

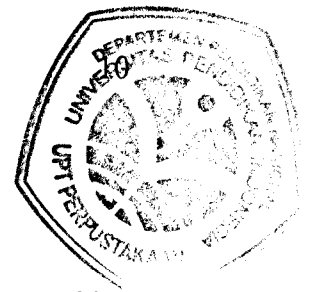
### 1.5 Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar adalah “sebuah titik tolak penulisan yang kebenarannya diterima oleh penyelidik” (Surakhmad, 1982:97). Seorang peneliti perlu merumuskan asumsi secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data dengan maksud “1) agar ada dasar berpijak yang kokoh bagi masalah yang sedang diteliti; 2) Untuk memperjelas variabel yang menjadi pusat perhatiannya; 3) Guna menentukan dan merumuskan hipotesis” (Arikunto, 1989:39).

Asumsi dalam penelitian yang penulis laksanakan ini adalah:

- 1) Menulis merupakan satu kegiatan yang terus-menerus harus dilakukan.
- 2) Keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan yang berbakat saja.

Dengan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan menulis dapat dimiliki oleh siapa saja.



- 3) Kegiatan ilmiah tanpa ada penulisan tidaklah lengkap.
- 4) Kemampuan menyusun karya ilmiah sebagai produk dari penelitian hanya bisa diperoleh melalui latihan dan praktik latihan, bukan hanya membaca agar dapat menguasai teori penelitian.
- 5) Karya ilmiah biasanya ditampilkan dalam bentuk makalah ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan hasil penelitian.

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis adalah “pernyataan tentang suatu hal yang bersifat sementara, yang harus diuji kebenarannya secara empiris” (Nasution, 1982:49).

Hipotesis adalah “pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya” (Nasution, 1982:50). Di samping memiliki fungsi utama, hipotesis pun memiliki fungsi lain, yaitu: “1) menguji kebenaran suatu teori; 2) memberi ide untuk mengembangkan suatu teori; 3) memperluas pengetahuan kita mengenai gejala-gejala yang kita pelajari” (Nasution, 1982:50).

Berdasarkan bentuk, hipotesis dapat kita bedakan menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Hipotesis kerja  
Hipotesis kerja adalah hipotesis yang dianggap benar. Kebenaran hipotesis itu masih harus dibuktikan. Penelitian harus bekerja dengan hipotesis itu;
- 2) Hipotesis nol  
Hipotesis nol adalah hipotesis yang disangsikan kebenarannya sebelum terbukti benar secara empiris;
- 3) Hipotesis statistik  
Hipotesis statistik menyatakan hasil observasi tentang populasi (manusia dan benda) dalam bentuk kuantitatif (Nasution, 1982:54-55).

Hipotesis yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis nol. Rumusan hipotesis nol yang dimaksud adalah:

- 1) Diduga bahwa mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000 kurang terampil menerapkan format penulisan karya ilmiah dalam skripsi.
- 2) Diduga bahwa mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000 kurang terampil menerapkan aspek-aspek kebahasaan dalam penulisan skripsi.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis, adalah metode deskriptif. Metode ini relevan digunakan dalam penelitian yang penulis laksanakan karena memiliki ciri “1) memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual, dan 2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis” (Surakhmad, 1999:140).

Teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah telaah pustaka, observasi, dan studi dokumentasi.

Uraian terperinci mengenai metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini, penulis sajikan dalam bab III.

### **1.8 Lokasi Dan Sampel Penelitian**

#### **1.8.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis laksanakan di sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis, program studi yang menjadi objek penelitian adalah Program Studi Bahasa dan

Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra. Pemilihan lokasi penelitian ini didasari oleh latar belakang tempat penulis bekerja, yaitu di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan . Dengan demikian, diharapkan terdapat titik pandang yang sama terhadap aspek-aspek penelitian antara penulis dengan pihak-pihak terkait di lokasi penelitian.

### 1.8.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah salah satu wujud karya ilmiah, yaitu skripsi. Skripsi yang dipilih menjadi sampel penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut yang lulus pada semester ganjil tahun akademik 1999/2000.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak tiga skripsi. Ketiga sampel tersebut berkenaan dengan masalah kebahasaan.

Ketiga skripsi sampel penelitian tersebut merupakan hasil penetapan penulis dari jumlah populasi 38 skripsi. Dasar penetapan jumlah sampel sebanyak tiga skripsi bertujuan supaya penulis dapat mendeskripsikan dan menganalisis skripsi tersebut secara mendalam tanpa melupakan aspek keterwakilan populasi oleh sampel.

Berikut ini penulis sajikan secara berurutan judul-judul skripsi sampel penelitian.

TABEL 1.1

## SKRIPSI SAMPEL PENELITIAN

Nomor urut	Judul Skripsi	Penyusun	NPM/BO
1	UJI COBA MENGAJARKAN KATA BERIMBUHAN BAHASA INDOENSIA DENGAN MENERAPKAN METODE DISKUSI DI KELAS SATU SMU SUKAWENING GARUT	Pitoyo Sugeng	95212604
2	ANALISIS KESALAHAN MEMANFAATKAN DIKSI DALAM MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS II SLTP KARANG-PAWITAN GARUT TAHUN PELAJARAN 1998/1999	Hera Heryani	952593
3	EKSPERIMEN MENGAJARKAN KATA MAJEMUK BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN METODE CERAMAH DAN METODE LATIHAN DI KELAS II SMU NEGERI SUKAWENING GARUT TAHUN 1998/1999	Erna Kurniati	9521591